

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena lewat pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 82

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang dimaksud adalah kejadian yang ada duduk perkarannya sehingga perlu ditelaah dan dicarikan cara mengatasinya. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap satu kelompok/unit tertentu secara mendalam. Mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Kelebihan penelitian studi kasus adalah peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan kelemahannya informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain.³

Penelitian studi kasus yaitu difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.⁴ Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan fokus membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek.

³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 69

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 99

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Maka dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan instrumen utama. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵

Oleh sebab itu, kehadiran peneliti diharuskan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan (observasi) dan wawancara secara mendalam untuk pengesplorasian fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data.

Dalam melaksanakan proses pengumpulan data, peran peneliti yaitu sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penulis. Hal tersebut direalisasikan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Trenggalek untuk melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber seperti Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama islam.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek, yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Trenggalek. Alamat madrasah yaitu berada di Jl. Sukarno Hatta, Kelutan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Jawa Timur, Kode Pos 66313.

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian, peneliti menunjukkan bahwa MAN 1 Trenggalek mempunyai lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan madrasah yang memiliki keunikan tersendiri yaitu sudah menerapkan beberapa budaya-budaya Islami yaitu membaca al-Quran, membaca Asmaul Husna, Sholat Dhuha dan lain-lain yang akan dijelaskan secara mendalam di dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat di bedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan.⁶ Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal. 53

1. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan langsung dari informan dari MAN 1 Trenggalek. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:⁷

- a) Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini, yang termasuk dalam sumber data adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Siswa.
- b) Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi penelitian. Sumber data penelitian ini adalah semua yang ada di MAN 1 Trenggalek yang sesuai dengan bahasan penelitian.
- c) Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya. Sumber data penelitian ini adalah profil madrasah, sejarah berdirinya MAN 1 Trenggalek, identitas guru, identitas siswa, sarana dan prasarana madrasah.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 91

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap. Sumber data ini tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan, berkehendak akan pengalaman yang banyak.

Dalam menumpulkan data, peneliti berusaha mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang dilaksanakan. Dengan obyek yang diteliti meliputi kegiatan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami.

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati. Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan obyek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam proses kehidupan orang-orang yang ada di lingkup MAN 1 Trenggalek.. Pengamatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan).

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 220

Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipan bervariasi tingkat struktur yang dibahas pada penyelidikan yang kemungkinan dirancang untuk menguji hipotesis, untuk memperoleh atau menggali hipotesis. Dengan demikian, untuk mencari makna dari proses interaksi sosial tersebut dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Observasi partisipan merupakan teknik penggalan data yang menuntut peneliti terjun langsung dan terlibat di lapangan. Dengan keterlibatan itu, makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti makna dari *interview* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁹

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penggalan data ini adalah wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses penggalan

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hlm. 89

data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Maksud dari mendalam di sini adalah peneliti dalam menggali data dengan cara wawancara dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Peneliti juga melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut terstruktur karena memuat bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami untuk pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka dan guru PAI yang terlibat secara langsung di MAN 1 Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰ Dalam hal ini peneliti juga melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 201

menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dengan ini mengungkapkan data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan yang berkaitan dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek.

F. Analisa Data

Pada dasarnya analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹¹ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu dilakukan sebagai berikut:

¹¹Imam Gunawan,*Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 209

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada teknik analisis data ini, peneliti memilah-milah informasi yang diperoleh dari lapangan dan memilih hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang sesuai dengan tema penelitian yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan yang lainnya..

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Dimana penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Proses pengecekan keabsahan data yang sudah terkumpul merupakan langkah awal yang berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang akan digunakan sebagai bahan untuk penarikan kesimpulan data. Melihat begitu pentingnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat penting keakuratannya. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (*valid/kredibel*) akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹² Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Proses perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri terhadap temuan yang telah diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman. Ketekunan

¹²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal.324

pengamatan ini harus dilaksanakan dengan teliti, rinci, cermat dan hati-hati serta harus benar-benar valid dan tidak ada kepura-puraan, berdusta atau menipu sehingga keabsahannya dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, dengan teknik yang paling sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:¹³

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Lexy hal itu dapat dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan danprespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti

¹³*Ibid.*, hlm. 330

rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berpendidikan menengah, orang yang berada, dan orang pemerintahan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini yaitu untuk menguji kredibilitas data, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Maksud dari teknik ini yaitu dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. dengan data hasil wawancara.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek. Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

b) Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengunjungi MAN 1 Trenggalek untuk menanyakan apakah Kepala Madrasah bersedia untuk diwawancarai dan bisa memberikan informasi sesuai dengan kebenaran yang ada.

c) Mengurus perizinan

Proses yang selanjutnya yaitu peneliti mengurus perizinan, yaitu perizinan dari pihak kampus dan dari pihak sekolah yang akan diteliti.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya yaitu peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

f) Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini proses yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan menelaah teori-teori.

b) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi, dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh di MAN 1 Trenggalek.